

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia adalah sebuah negara yang menjunjung tinggi akan pentingnya pendidikan. Karena pendidikan berguna untuk menaikkan mutu dan kualitas generasi bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang wajib dilalui dalam kehidupan manusia. Dengan menempuh jalan pendidikan melalui jenjang formal maupun non formal seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang belum mereka ketahui. Dengan adanya pendidikan pula manusia bisa memahami akan cara berpikir yang kritis. Maka dari itu penjelasan di atas mampu memahamkan manusia bahwa menempuh pendidikan dan menimba ilmu itu sangat lah penting bagi kesejahteraan manusia. Pendidikan bisa ditempuh oleh siapa saja tanpa memiliki batasan usia sekalipun. Pendidikan tidak memandang usia dari si penimba. Dari sejak lahir manusia sudah diberikan pendidikan berupa pengetahuan mengenai hal buruk dan hal baik. Ketika beranjak dewasa manusia akan menimba ilmu pengetahuan melalui jenjang pendidikan formal maupun non formal. Dengan adanya ilmu pengetahuan manusia akan dianggap sebagai makhluk yang mulia, karena tau akan cara berperilaku yang benar.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana agar dapat terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan peserta

didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara aktif untuk memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Selain itu pendidikan juga disebut sebagai wadah pengembangan potensi diri peserta didik agar tercipta jiwa kemanusiaan yang unggul, cakap, kreatif, bertaqwa, dan bertanggung jawab. Pendidikan juga dipandang sebagai sebuah jalan dalam mewujudkan harapan dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.<sup>2</sup>

Dalam menghadapi tantangan zaman ini, agar manusia memiliki pembekalan perlu adanya peningkatan terhadap sumber daya manusiawi dan potensi dalam diri seseorang. Hal tersebut dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan. Dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan kebutuhan manusia, memenuhi Hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan perlu adanya sosok pembimbing yang profesional dalam mengembangkan emosional dan intelektualitas peserta didik. Jhon Dewey dalam buku pengantar ilmu pendidikan karya Suhendi Syam, dkk, mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dalam membentuk berbagai kecakapan fundamental baik itu secara intelektual maupun emosional. Seluruh proses pendidikan menurut dia harus ada keterlibatan dari pengawasan orang dewasa. Pendidikan juga tidak hanya bisa didapat melalui lembaga saja namun bisa diperoleh melalui pengalaman hidup dari setiap individu maupun bermasyarakat. Suatu

---

<sup>2</sup> Anselmus JE Toenloie, *Teori Dan Filsafat Pendidikan*, (Malang:Penerbit Gunung Samudera, 2016), hal 9.

<sup>3</sup> Kusaeri, *Acuan Teknik Penelitian Proses Dan Hasil Belajar Dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hal 24.

pendidikan harus dirancang dan harus sesuai dengan tingkatan usia. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang penting dalam kehidupan.

Kegiatan pendidikan bukan hanya sebuah proses dalam sekolah saja melainkan seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah disebut sebagai proses pendidikan. Dan pada dasarnya pendidikan ini dapat dilakukan atau didapatkan oleh siapa saja, karena setiap manusia berhak akan hak memperoleh ilmu dalam sebuah pendidikan. Dalam pendidikan setiap orang berhak menerima atau mendapat pendidikan tanpa adanya batasan usia, ruang serta waktu dalam prosesnya.<sup>4</sup>

Pendidikan dikategorikan sebagai jalan dalam membentuk generasi bangsa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Namun dalam prosesnya pendidikan banyak sekali mengalami yang namanya problematika dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Yakni terkait dalam permasalahan kemerosotan akhlak. Disebutkan dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI) akhlak secara bahasa adalah suatu tanduk atau kebiasaan-kebiasaan dalam diri manusia. Sedangkan jika dilihat dari sisi *terminologi* menurut Al-Jaziri dalam buku studi akhlak karya Suhayib mengartikan akhlak ialah sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.<sup>5</sup> Seperti yang peneliti ketahui bahwasanya keadaan akhlak pada generasi sekarang mengalami pendegradasian. Dari sering munculnya rasa kurang sopan santun, sikap disiplin, sering berkata kotor,

---

<sup>4</sup>Suhendi Syam, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 64.

<sup>5</sup> Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), hal 5

rendahnya kepemilikan sikap hormat terhadap guru, dan masih banyak lagi, pacaran yang tidak sehat di usia dini, *bullying*, dan masih banyak lagi.

Maka dari penjelasan di atas lembaga pendidikan adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses peningkatan akhlak peserta didik. Sebagai seorang hamba Allah memiliki perangai atau perilaku yang baik merupakan salah satu keharusan yang dimiliki. Seperti dengan bertutur kata yang baik. Rasulullah adalah sosok yang diturunkan Allah kebumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maka dari itu seseorang yang meneladani kisah Nabi dan berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits maka itu disebut sebagai akhlak yang sempurna. Selain itu untuk meningkatkan kualitas akhlak dalam kehidupan seseorang harus mencari relasi yang berkepribadian baik pula. Agar mereka juga mengajak kita pada hal kebaikan dimuka bumi ini. Sebagaimana sabda Nabi:

وَحَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya : “*pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik*”.

Makna dari sabda Nabi tersebut adalah pergaulilah orang lain sebagaimana yang engkau inginkan jika mereka melakukannya kepadamu. Ketahuilah bahwa suatu saat di hari akhir hisab yang berat adalah tentang akhlak baik. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk serta melakukan peningkatan terhadap dirinya sendiri dengan kesadaran secara penuh. Pendidikan tergolong dalam suatu lembaga yang dapat mengubah karakter seseorang maka dari itu hal tersebut tidak lepas dengan adanya guru, visi dan misi sekolah, dan lain sebagainya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas

utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Adanya peran guru dalam pendidikan mampu dijadikan bantuan eksternal dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Peran merupakan tanggung jawab yang diemban oleh guru dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Menurut Prey Katz dalam buku peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19 karya Siti Maemunawati dan Muhammad Alif peran guru digambarkan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan sebuah nasehah-nasehat pembangkit semangat, motivator, pemberi inspirasi dan dorongan kepada peserta didiknya, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma, orang yang memiliki pengetahuan luas.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung kemerosotan akhlak yang ada pada peserta didik, disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan pergaulan, latar belakang keluarga, serta orang tua. Namun kecanggihan teknologi yang kian maju juga dikatakan sebagai faktor pendegradasian akhlak karena anak-anak sering menyalahgunakan fungsi dari teknologi. Apalagi jika di usia remaja ini mereka akan sangat mudah untuk terkena dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi yang semakin maju dari zaman ke zaman. Semua permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dengan adanya penanaman pendidikan akhlak untuk anak-anak di usia remaja pada lingkungan

---

<sup>6</sup>Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hal 19.

<sup>7</sup>Siti Maemunawati, dkk, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten:Penerbit 3M Media karya Serang, 2020), hal 8.

keluarga, masyarakat, maupun pendidikan. dengan melalui bimbingan yang ketat, pemberian motivasi yang memotivasi mereka, serta dari guru sendiri mampu menjadi teladan yang baik. Maka eksternal peserta didik akan membantu mendorong internal peserta didik untuk mengimplementasikan apa yang diajarkan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalidawir adalah salah satu sekolah yang terletak pada Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Jl. Mawar Kalidawir, Kalidawir, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Pada sekolah ini masih diberlakukan sistem Zonasi. Dan memiliki jumlah peserta didik yang terbilang cukup banyak. Letak sekolah ini bisa dibilang cukup strategis. Di belakang sekolah ini disuguhkan dengan pemandangan yang indah sekali, karena lokasi dari sekolah ini dikelilingi oleh pegunungan yang hijau. Sekolah ini juga sudah ber akreditasikan A. Terdapat berbagai banyak prestasi yang sudah diraih oleh sekolah ini baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Juga dalam hal fasilitas yang disediakan oleh sekolah ini sudah cukup memadai.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ini bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kualitas baik. Para peserta didiknya dilatih untuk mengenal sikap disiplin dari kedatangan hingga pulang sekolah. Berbagai kegiatan berbasis Islami sudah diterapkan pada sekolah ini, misalnya adalah sholat dhuha, hafalan surat pendek pada mata pelajaran PAI, al-banjari, dan lain sebagainya. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembiasaan yang dapat meningkatkan akhlak pada peserta didik. Selain melalui pembiasaan dari guru nya sendiri juga memberikan contoh yang baik

kepada para peserta didiknya. Meskipun terbelang sekolah umum tetapi kegiatan yang diterapkan di sekolah ini juga mengedepankan nilai Islami yang tak kalah dengan madrasah-madrasah di sekitarnya. Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui perkembangan akhlak peserta didik sebelum dan sesudah diberikan pembiasaan dan teladan. Dari pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai *mentor* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai *motivator* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai *inspirator* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai *mentor* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai *motivator* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai *inspirator* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan Hasil penelitian ini dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, sehingga menghasilkan Kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu tugas akhir mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak pada peserta didik.
- c. Menjadi rujukan dan masukan bagi peserta didik dalam mengetahui dan memahami peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak pada peserta didik.

###### **b. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Kalidawir Tulungagung**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran dengan lebih baik lagi dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan

dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

c. Bagi Guru SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan serta evaluasi bagi guru agar lebih termotivasi untuk mengajar dengan memahami pentingnya peningkatan akhlak pada peserta didik di era sekarang ini.

d. Bagi Peserta Didik SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendorong bagi peserta didik untuk lebih memahami serta memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “peran guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 1 kalidawir Tulungagung”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dipahami alurnya. Guna menghindari kesalahpahaman arah penelitian antara peneliti dan pembaca maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini :

#### a. Peran Guru

Guru memiliki banyak peran dalam ranah pendidikan, karena guru adalah komponen utama dalam pendidikan yaitu sebagai oknum yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Peran guru adalah kontribusi seorang guru dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya agar dapat

mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Prey Katz dalam buku peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19 karya Siti Maemunawati dan Muhammad Alif peran guru digambarkan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan sebuah nasehat-nasehat pembangkit semangat, motivator, pemberi inspirasi dan dorongan kepada peserta didiknya, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma, orang yang memiliki pengetahuan luas.<sup>8</sup>

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seseorang yang paham terhadap materi keagamaan peserta didik serta memiliki tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik. Dalam hal ini maka dapat tercipta cara pandang atau pemahaman terhadap agama yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadis secara tepat, dapat ditandai dengan adanya sikap maupun perilaku yang santun, damai, dan memiliki jiwa anti kekerasan.<sup>9</sup>

c. Akhlak

Akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan, perilaku, maupun tingkah laku yang bersifat baik maupun buruk. Namun ada juga yang mengartikan akhlak sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku

---

<sup>8</sup>Siti Maemunawati, dkk, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten:Penerbit 3M Media karya Serang, 2020), hal 8.

<sup>9</sup>M.Saekan Muchitch, *Guru PAI Yang Profesional*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, 2016, hal 225.

ataupun tabiat.<sup>10</sup> Banyak yang mengatakan bahwa akhlak, moral, dan etika adalah kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Ketiga kata tersebut memang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengacu pada perbuatan, tingkah laku, sifat serta perangai baik dan buruk, sebagai takaran martabat dan harkat kemanusiaan. Sedangkan perbedaan dari ketiga kata tersebut adalah akhlak merupakan sebuah istilah yang bersumber pada Al-qur'an dan sunnah. Moral adalah istilah yang bersumber atau berpedoman pada adat kebiasaan atau norma yang berlaku di masyarakat. Etika adalah istilah yang bersumber pada akal sehat dan hati Nurani (pemikiran yang mendalam dan renungan filosofis).<sup>11</sup>

#### d. Peserta Didik

Menurut Sinolungan dalam buku perkembangan peserta didik karya Daden Sopandi, dkk, peserta didik diartikan dalam dua arti yakni luas dan sempit. Dalam arti luar peserta didik adalah orang yang memiliki keterikatan dengan proses pendidikan sepanjang hayatnya. Sedangkan jika diartikan dengan pengertian sempit peserta didik adalah siswa yang melakukan pembelajaran di lingkup sekolah. Peserta didik dianggap sebagai subjek utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>10</sup>Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal 7.

<sup>11</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf (Menyelami Kesucian Diri)*, (Nusa Tenggara Barat:Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal 12.

<sup>12</sup> Daden Sopandi, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2021), hal 1.

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VII Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung” adalah sebuah usaha yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan akhlak pada peserta didik. Dimana akhlak merupakan sebuah perilaku baik buruknya seseorang yang sudah dibentuk oleh orang tua melalui pendidikan dasar mengenai akhlak. Namun agar dapat mencapai titik kesempurnaan maka perlu adanya peningkatan setiap harinya. Dengan adanya lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan akhlak pada diri peserta didik. Dalam sekolah tersebut guru bukan hanya memberikan secara teori saja namun juga merealisasikannya ke dalam sebuah perilaku. Dari hal tersebut anak dapat meniru apa yang dilakukan guru sesuai dengan teori yang diberikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, guna mempermudah penyusunan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan sebagai berikut : pada awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak yang dipaparkan secara sistematis, yaitu :

Bab I Pendahuluan, membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, Penegasan Istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang perspektif teori dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang Rancangan Penelitian , kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil penelitian, membahas tentang paparan data dan Hasil penelitian yang sudah disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian yang disajikan dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, di dalam pembahasan ini akan terhubung antara data temuan dengan teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dalam lapangan.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.